ECSOFiM: Journal of Economic and Social of Fisheries and Marine. 2017. 05(01): 22 - 29 e-ISSN: 2528-5939
Permalink/DOI: http://dx.doi.org/10.21776/ub.ecsofim.2017.005.01.03

FINANCIAL REVIEW OF GILLNET FISHERMEN'S JOINT BUSINESS GROUP (KUB) IN BEACH SOUTH WEST (BARSELA) ACEH

KAJIAN FINANSIAL KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) NELAYAN *GILLNET* DI PANTAI BARAT SELATAN (BARSELA) ACEH

Muhammad Rizal*[1], Budy Wiryawan[2], Sugeng Hari Wisudo [2], Iin Solihin[2], Jonh Haluan [2]

[1)]Fisheries Science Department, Fisheries and Marine Science Faculty, Teuku Umar University, Aceh Province
[2)] Fisheries Resource Utilization Department, Fisheries and Marine Science Faculty, Bogor Agricultural University

Received: April 11, 2017/Accepted: October 29, 2017

ABSTRACT

Production of marine fisheries in Barsela over the last five years, on capture fisheries statistical data of Aceh province, has increased to IDR 285,926.6 tonnes in 2010-2014. Therefore, the total production will affect fishing effort and the fishermen. The increasing factors of the number of fishing fleet in every year followed by the increasing of fish production still cannot increase the income and welfare of fishermen. This study aims to analyse the feasibility of gillnet fishermen's KUB in the area of Barsela Aceh. The result showed that KUB of gillnet fishermen is feasible to continue an average profit of Rp 58.878621. The value of R/C is > 1 with an average value of 1.50. The value of average PP is 1,49 (18 months) to restore the stock. The feasibility of business investment of gillnet fishermen's JBG obtained NPV value > 1, with the average value of 51.951.818, the value of Net B/C is > 1 with an average value of 1.73 and IRR values with an average value of 54%, higher than interest rate level (14%) so that it can be concluded that the JBG of gillnet fishermen is feasible to continue.

Keywords: Financial, JBG gillnet, Barsela

ABSTRAK

Produksi perikanan laut di Barsela selama lima tahun terakhir, data statistik perikanan tangkap di provinsi Aceh, meningkat menjadi Rp 285.926,6 ton pada tahun 2010-2014. Karena itu, total produksi akan mempengaruhi usaha penangkapan ikan dan nelayan. Meningkatnya jumlah armada penangkapan ikan setiap tahunnya diikuti oleh peningkatan produksi ikan masih belum dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan nelayan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan KUB nelayan nelayan di kawasan Barsela Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KUB nelayan gillnet layak untuk melanjutkan keuntungan rata-rata Rp 58.878621. Nilai R / C adalah> 1 dengan nilai rata-rata 1,50. Nilai rata-rata PP adalah 1,49 (18 bulan) untuk mengembalikan stok. Kelayakan investasi usaha JBG perikanan nelayan tersebut memperoleh nilai NPV> 1, dengan nilai rata-rata 51,951,818, nilai Net B / C adalah> 1 dengan nilai rata-rata 1,73 dan nilai IRR dengan nilai rata-rata 54% , lebih tinggi dari tingkat suku bunga (14%) sehingga dapat disimpulkan bahwa JBG nelayan gillnet layak untuk melanjutkan.

Kata kunci: Keuangan, JBG gillnet, Barsela

PENDAHULUAN

Sektor perikanan merupakan salah satu sektor pangan yang penting bagi masyarakat di Pantai Barat Selatan (Barsela) Aceh. Selain itu sektor ini menjadi salah satu sumber pendapatan daerah dan mata pencaharian bagi sebagian besar masyarakat di kawasan tersebut. Oleh karena itu, sektor perikanan ini perlu dikelola dengan tepat agar dapat dimanfaatkan oleh nelayan secara

* *Corresponding author: muhammad rizal, rizalmuhammadfpikutu@gmail.com*
Fisheries Science Department, Fisheries and Marine Science Faculty, Teuku Umar University, Aceh Province

berkelanjutan. Pengelolaan perikanan yang baik dan pendampingan nelayan yang maksimal sangat diperlukan dalam upaya mendapatkan hasil usaha nelayan yang memadai. (Muallil *et al*.,2014).

Produksi hasil perikanan laut pantai Barsela selama lima tahun terakhir (2010-2014) mengalami peningkatan yang relatif signifikan yaitu 6,3% per tahun, dimana jumlah produksi selama kurun waktu tersebut mencapai 285.926,6 ton (DKP Provinsi Aceh, 2014). Diharapkan dengan produksi perikanan laut yang besar tersebut, pendapatan nelayan juga akan mengalami peningkatan. Namun demikian, dalam kenyataannya, peningkatan jumlah armada penangkapan yang diikuti dengan peningkatan jumlah produksi ikan setiap tahunnya belum dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan nelayan. Salah satu diantaranya adalah masyarakat nelayan yang tergabung dalam kelompok usaha bersama (KUB) nelayan *gillnet* yang berada di Barsela.

Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Kementerian Kelautan dan Perikanan telah melakukan upaya pemberdayaan masyarakat nelayan ini, diantaranya melalui Program Pengembangan Usaha Mina Pedesaan (PUMP). Salah satu indikator keberhasilan program PUMP ini adalah adanya kelayakan usaha dari KUB yang mendapatkan bantuan langsung masyarakat (BLM) dari program tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha KUB nelayan gillnet yang ada di pantai Barat Selatan Aceh.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Desember 2015 di kabupaten yang berada di Pantai Barsela Aceh yang meliputi Kabupaten Aceh Barat, Aceh Jaya dan Naganraya.

Pengambilan data

Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan secara sengaja terhadap 13 Ketua KUB nelayan *gillnet* yang ada di Barsela Aceh. Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu dengan melakukan observasi lapang, *in-depth interview* dan *focus group discussion* (FGD) dengan nelayan yang tergabung dalam KUB *gillnet* di Barsela Aceh. Wawancara dan *FGD* ini dilakukan untuk memperoleh data terkait dengan kelayakan usaha KUB meliputi keuntungan usaha, R/C, BEP dan PP, sedangkan biaya investasi KUB meliputi NPV,IRR dan net B/C (Ismail e*t* al.,2013)

Analisis data

Analisis kelayakan usaha KUB nelayan *gillnet*

Penentuan kelayakan usaha KUB dilakukan dengan analisis finansial untuk mengetahui keuntungan (*profitability*) atau kerugian dari suatu usaha. Ada dua macam analisis yang digunakan yaitu analisis finansial *cashflow* (pendapatan usaha, *payback period*, dan R/C) (Djamin, 1984), dan analisis *investment criteria* (*net present value* (NPV), *internal rate of return* (IRR) dan *net benefit cost - rasio*) (Kadariah *et al.* 1999); (Ismail *et* al.,2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Usaha Bersama (KUB) nelayan *gillnet* di Pantai Barsela Aceh adalah sebuah wadah nelayan yang berada di Kabupaten Aceh Jaya, Aceh Barat dan Naganraya Provinsi Aceh. Lembaga ini dibentuk atas kesadaran dan keinginan para anggotanya yang bertujuan untuk meningkatan kesejahteraan mereka. Selain itu kelompok ini dibentuk agar nelayan dan masyarakat pesisir lainnya dapat belajar manajemen usaha yang mampu berkembang dan mandiri dengan harapan agar nelayan khususnya anggota kelompok bisa hidup sejahtera dan jauh dari kemiskinan.

KUB secara kelembagaan dibentuk atas dasar rekomendasi Panglima Laot (Lembaga Adat) ke Dinas Kelautan dan Perikanan kabupaten dengan jumlah anggota 10 (sepuluh). Jenis alat tangkap yang digunakan oleh KUB adalah bervariasi seperti: bagan apung, *gillne*t, bubu, rawai, pancing dan pukat. Namun dalam analisis finansial ini hanya yang diteliti alat tangkap *gillnet*.

Biaya yang dikeluarkan untuk usaha penangkapan *gillnet* mencakup biaya investasi, biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya investasi mencakup biaya pengadaan kapal, alat tangkap, mesin dan biaya perizinan. Total biaya investasi secara keseluruhan rata rata mencapai Rp 72.076.923 dimana porsi terbesarnya adalah biaya pengadaan kapal yang mencapai 63,4 % dari total biaya investasi. Sedangkan komponen biaya tetap terdiri atas berbagai biaya untuk perawatan baik kapal, mesin maupun alat tangkap. Biaya tetap rata-rata keseluruhan mencapai Rp 6.203.077 dengan komponen terbesar adalah perawatan alat tangkap yang mencapai Rp 2.676.923/tahun (43 %). Biaya tidak tetap mencakup biaya pengadaan Bahan Bakar Minyak (BBM), oli dan perbekalan melaut yang rata rata besarannya mencapai Rp 88.181.538. Biaya ini sangat bervariasi tergantung pada intensitas operasi penangkapan yang dilakukan. Proporsi biaya pengadaan BBM yang mencapai Rp 45.858.462 (52% dari total biaya tidak tetap).

Hasil tangkapan *gillnet* merupakan ikan ikan pelagis yang terdiri atas ikan kembung (*Rastrelliger spp*), sarden, (*Sardinella spp*), salem (*Onchorhynchus*), tembang (Sardinella funbriate), blidah (*Chirocentrus dorab*), manyung (*Arius thalassinus*), pari (*Dasyatis sp*), belanak (*Valamugil seheli*), layur (*Trichiurus spp*) dan udang jerbung (*Penaeus merguensis*), Ikan yang ditangkap oleh sebagian besar nelayan *gillnet* didominasi oleh jenis ikan tembang dan belanak.

Penerimaan usaha penangkapan nelayan *gillnet* berasal dari total penjualan hasil tangkapan yang diperoleh 100.091.000 juta/tahun sampai 100.035.000 juta/tahun dengan rata-rata penerimaaan sebesar 100.064.000 juta/tahun. Penerimaaan terbesar dari jenis ikan kembung yang memiliki harga Rp 12.000/kg.

Hasil perhitungan analisis finansial terhadap 13 KUB nelayan *gillnet* di Barsela Aceh menunjukkan hasil yang bervariasi. Berdasarkan analisis *cashflow*, keuntungan yang diterima pemilik KUB selama satu tahun bervariasi antara Rp 85.717.067 sampai Rp 46.140.907 dengan nilai rata-rata Rp 58.878.621 per tahun atau Rp4.906.552 per bulan. Nilai perbandingan pendapatan dengan biaya (R/C) tertinggi 1,72 sampai nilai terendah 1,33 yang memiliki nilai rata-rata berkisar 1,50. dan nilai jangka waktu pengembalian investasi (PP) yang memiliki nilai paling lama berkisar antara 2,09 tahun dan paling cepat 0,86 tahun dengan nilai rata-rata 1,49 tahun.

Kemudian berdasarkan analisis kriteria investasi pada 13 KUB nelayan *gillnet* yang meliputi nilai NPV selama umur teknis kapal (10 tahun) yang telah ada penyusutan dengan tingkat suku bunga 14% yang memiliki nilai tertinggi sebesar Rp 105.172.138 dan nilai yang terkecil sebesar Rp 23.172.138 dengan nilai rata-rata Rp 51.951.818. Kemudian nilai investasi bersih selama umur teknis *gillnet* (IRR) yang memiliki nilai persentase antara 69,83% sampai 33,17% dengan tingkat nilai rata-rata sebesar 54% dan perbandingan nilai benefit positif dengan benefit negatif selama umur teknis kapal selama 5 tahun dengan nilai net B/C yang memiliki nilai tertinggi 2,37 dan nilai terendah 1,32 yang memiliki nilai rata-rata 1,73. Untuk lebih jelas tentang kelayakan usaha KUB nelayan gillnet dari hasil analisa *cashflow* dan analisa investasi di Barsela Aceh dapat dilihat pada Tabel 1.

Sifat dasar dari seluruh sumberdaya perikanan di laut adalah milik bersama. Sifat kepemilikan yang seperti ini (*open acces*) menyebabkan tak ada seorangpun yang memiliki hak khusus atau mencegah orang lain untuk mengusahakan sumber daya tersebut. Menurut Rachman *et al.,* (2013), adanya peningkatan upaya penangkapan menyebabkan intensitas penangkapan yang terus meningkat, yang akan berimbas pada penurunan produksi tangkapan per upaya yang pada akhirnya dapat merusak sumberdaya ikan dan lingkungannya. Kondisi ini dikenal dengan istilah tangkapan lebih secara biologi (*biological overfishing*). Di sisi lain, penurunan produksi ini akan menurunkan penerimaan dan pendapatan nelayan sehingga mungkin saja akan mengalami kerugian ekonomi (*economic overfishing*) yang berarti bahwa investasi yang ditanam melebihi biaya yang diperlukan untuk memperoleh hasil tangkapan maksimum.

Berdasarkan analisis *cashflow,* usaha KUB nelayan *gillnet* di Barsela Aceh dengan nilai keuntungan per tahun ,nilai R/C yang lebih besar dari satu dan nilai *payback period* (PP) selama 18 bulan. Menurut Probowo at *el*., (2012), usaha perikanan *gillnet* yang memiliki nilai *cashflow* yang baik, maka sangat mendukung kelayakan pengembangannya dan menjadi indikasi stabilnya (tidak terlalu sensitif) usaha ini terhadap berbagai perubahan yang terjadi baik terhadap output maupun input yang dibutuhkan dalam operasinya.

Keuntungan yang diperoleh nelayan *gillnet* selama ini masih dapat ditingkatkan lagi. Namun demikian, nelayan mengalami beberapa kendala dalam usaha penangkapan ini, di antaranya adalah kualitas sumber daya nelayan yang rendah, kurangnya penguasaan teknologi, etos kerja yang rendah, kurang didukung oleh kondisi harga hasil tangkapan yang selalu berubah atau tidak ada kepastian harga, nilai tawar nelayan rendah dan sulit pemasaran hasil tangkapan. Faktor lain disebabkan oleh faktor alam meliputi, cuaca laut dan musim penangkapan. Hal ini berimplikasi pada fluktuatifnya hasil tangkapan yang diperoleh. Ngadi (2013) mengatakan bahwa hasil tangkapan yang bersifat fluktuatif berdampak pada tingkat pendapatan dan kesejahteraan nelayan perbandingan keuntungan-biaya yang hampir mendekati impas dan jangka waktu pengembalian modal yang lama.

Tabel 1. Komponen kriteria nilai investasi KUB nelayan gillnet di Barsela Aceh

No	Kriteria	Kelompok Usaha Bersama													Rata-rata
		Tuah Rakan	Mitra	Peusaboh Hate	Aneuk Laot	Tunas Baru	Lautan Indah	Jasa Laot	Fajar Laot	Tiger Lobster	Mutiara Laut	Habitat Agro	Kuala Daya	Peujroh Laot	
1	**Biaya Investasi**														
a	Kapal Ukuran 5 GT	40.000.000	45.000.000	45.000.000	45.000.000	50.000.000	43.000.000	45.000.000	40.000.000	45.000.000	50.000.000	45.000.000	45.000.000	50.000.000	45.230.769
b	Alat tangkap	9.000.000	10.000.000	13.500.000	12.000.000	10.000.000	8.000.000	12.000.000	8.000.000	8.000.000	10.000.000	13.000.000	10.000.000	10.000.000	10.269.231
c	Mesin Penggerak	12.000.000	17.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000	17.000.000	17.000.000	15.000.000	15.230.769
d	Biaya Surat-surat	2.000.000	1.500.000	2.000.000	500.000	2.000.000	1.000.000	1.500.000	2.000.000	1.500.000	2.500.000	1.500.000	1.500.000	2.000.000	1.653.846
	Total	**63.000.000**	**73.500.000**	**75.500.000**	**72.500.000**	**77.000.000**	**67.000.000**	**73.500.000**	**65.000.000**	**69.500.000**	**77.500.000**	**76.500.000**	**73.500.000**	**77.000.000**	**72.384.615**
2	**Nilai Penyusutan**														
a	Kapal Ukuran 5 GT	4.000.000	5.625.000	4.500.000	4.500.000	5.000.000	4.300.000	4.500.000	4.000.000	4.500.000	5.000.000	4.500.000	4.500.000	5.000.000	4.609.615
b	Alat tangkap	3.000.000	2.500.000	2.700.000	2.400.000	2.500.000	2.666.667	4.000.000	2.666.667	2.666.667	3.333.333	4.333.333	2.000.000	3.333.333	2.930.769
c	Mesin Penggerak	2.400.000	4.250.000	1.500.000	1.500.000	1.500.000	1.500.000	1.500.000	2.142.857	2.142.857	1.500.000	1.700.000	1.700.000	1.500.000	1.910.440
	Biaya Surat-surat	2.000.000	300.000	400.000	100.000	400.000	200.000	300.000	400.000	300.000	500.000	300.000	300.000	400.000	453.846
	Total	**9.800.000**	**12.675.000**	**9.100.000**	**8.500.000**	**9.400.000**	**8.666.667**	**10.300.000**	**9.209.524**	**9.609.524**	**10.333.333**	**10.833.333**	**8.500.000**	**10.233.333**	**9.781.593**
3	**Biaya Variabel**														
a	Perbekalan	57.600.000	57.600.000	28.800.000	34.560.000	57.600.000	28.800.000	57.600.000	28.800.000	57.600.000	28.800.000	37.440.000	28.800.000	43.200.000	42.092.308
b	BBM (solar)	57.600.000	43.200.000	43.200.000	43.200.000	57.600.000	34.560.000	57.600.000	28.800.000	43.200.000	43.200.000	43.200.000	57.600.000	43.200.000	45.858.462
c	Oil	1.200.000	1.800.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000	2.400.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000	1.338.462
d	Perawatan Kapal	1.800.000	2.400.000	1.800.000	1.200.000	1.200.000	1.800.000	1.200.000	1.200.000	3.000.000	2.400.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000	1.661.538
e	Perawatan alat tangkap	2.400.000	2.400.000	2.400.000	2.400.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000	2.400.000	2.400.000	3.600.000	2.400.000	2.400.000	3.000.000	2.676.923
f	Perawatan Mesin	1.800.000	1.800.000	1.800.000	1.800.000	1.800.000	1.800.000	1.800.000	2.400.000	2.400.000	1.800.000	1.440.000	1.800.000	1.800.000	1.864.615
	Total	**122.400.000**	**109.200.000**	**79.200.000**	**84.360.000**	**122.400.000**	**71.160.000**	**122.400.000**	**64.800.000**	**111.000.000**	**81.000.000**	**86.880.000**	**93.000.000**	**93.600.000**	**95.492.308**
4	**Total Penerimaan**	**168.240.000**	**155.820.000**	**150.240.000**	**147.960.000**	**187.560.000**	**130.080.000**	**149.820.000**	**123.180.000**	**148.800.000**	**124.080.000**	**130.800.000**	**135.060.000**	**149.400.000**	**146.233.846**
5	**Total pengeluaran**	**140.736.000**	**110.580.000**	**88.800.000**	**93.960.000**	**122.406.720**	**80.760.000**	**132.000.000**	**74.400.000**	**120.600.000**	**90.600.000**	**96.480.000**	**102.600.000**	**103.200.000**	**104.394.055**
6	**Keuntungan bersih**	**27.504.000**	**45.240.000**	**61.440.000**	**54.000.000**	**65.153.280**	**49.320.000**	**17.820.000**	**48.780.000**	**28.200.000**	**33.480.000**	**34.320.000**	**32.460.000**	**46.200.000**	**41.839.791**
BEP:	Rupiah	35.967.539	42.368.802	19.301.103	19.783.462	27.076.802	19.159.174	Rp 56.278.118	19.452.067	37.850.641	29.776.128	32.291.796	27.313.075	27.424.628	**30.311.026**
R/C		1,27	1,28	1,70	1,59	1,42	1,63	1,13	1,66	1,23	1,36	1,34	1,33	1,44	**1,41**
NPV (12%)		Rp 153.706.014	Rp 116.856.986	Rp 89.428.739	Rp 75.155.797	Rp 252.307.988	Rp 228.039.893	Rp 50.296.318	Rp 222.588.529	Rp 111.135.426	Rp 129.251.069	Rp 135.009.132	Rp 136.815.031	Rp 198.100.368	**146.053.176**
IRR		52,07%	57,74%	77,17%	69,81%	83,31%	85,82%	30,69%	88,40%	51,43%	52,73%	54,34%	55,47%	69,65%	**63,74%**
Net B/C		1,69	2,96	2,18	2,04	4,28	4,40	1,68	4,42	2,60	2,67	2,76	2,86	3,57	**2,93**
PP		1,60	1,90	1,13	1,25	1,31	1,13	4,72	1,21	2,28	2,23	2,14	2,15	1,52	**1,89**

Hal lain juga dikemukanan oleh Asyad, *et* al., (2007) yang mengatakan bahwa, faktor tradisi, hukum adat, kebiasaan penduduk dan lain-lain di kalangan komunitas nelayan, memberikan pengaruh yang sangat besar dalam kelangsungan kegiatan pemanfaatan sumberdaya ikan oleh nelayan. Johanson (2013) menyoroti dari aspek yang lain yaitu bahwa pendapatan ditentukan oleh harga yang ditawarkan oleh pengumpul kepada nelayan. Harga tersebut berbeda-beda sesuai dengan tingkatan pengumpul atau daerah pemasaran. Faktor lain dapat terjadi karena disebabkan oleh kurang pengetahuan nelayan tentang mengindentifikasi *fishing ground*, kedalaman perairan, ukuran mata jaring, waktu dan kecepatan hauling serta ada jenis alat tangkap lain dioperasikan di *fishing graund* yang sama (Cosgrove, at el.,2015).

Analisis investasi menunjukkan bahwa nilai NPV sebesar Rp 51.951.818 dengan nilai IRR secara rata-rata 54% lebih besar dibandingkan dengan bunga bank yang digunakan yaitu 14% dan nilai rata-rata Net B/C ≥1, artinya usaha KUB nelayan *gillnet* di Barsela Aceh layak dilanjutkan.

Kondisi ini merupakan peluang yang bagus untuk melakukan investasi pada bidang usahan penangkapan ikan *gillnet* di Barsela Aceh Oleh sebab itu, usaha perikanan *gillnet* yang diinvestasikan harus mempunyai keunggulan yang multi aspek sehingga dapat diterima secara baik, lebih menguntungkan, dan lebih stabil terhadap perubahan yang terjadi di bidang perikanan (Le Floc et al., 2011).

Kekuatan nelayan menjadi penentu utama dalam setiap langkah kegiatan perikanan dan ekonomi pesisir karena mereka yang sehari-hari melakukan secara langsung kegiatan perikanan Liana *et al*., (2001). Menurut Nababan, *et* al.,(2014), finansial suatu usaha adalah kebutuhan modal, perkiraan pendapatan dan pengembalian investasi. Kebutuhan modal menunjukkan besarnya modal yang harus disediakan untuk memulai suatu usaha. Mengetahui besarnya modal untuk suatu usaha akan membantu calon pelaku usaha untuk memperkirakan sumber-sumber modal yang dapat dimanfaatkan. Perkiraan pendapatan dari suatu usaha yang akan dilakukan merupakan daya tarik bagi pelaku usaha untuk memilih suatu jenis usaha yang akan dikembangkan di setiap wilayah di Barsela Aceh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Usaha KUB nelayan *gillnet* di Barsela Aceh masih bisa dilanjutkan bila ditinjau dari aspek finansial yang ditunjukkan oleh keuntungan rata-rata Rp 58.878.621, nilai *R/C mencapai* 1,50 dan nilai PP mencapai 1,49 tahun(18 bulan). Kemudian kelayakan investasi usaha KUB nelayan *gillnet* yaitu *NPV* ≥ 1, dengan nilai rata-rata 51.951.818, nilai *Net* B/C > 1 dengan nilai rata-rata 1,73 dan nilai *IRR* dengan nilai rata-rata 54% > dari tingkat suku bunga 14 % sehingga dapat dikatakan bahwa usaha KUB nelayan *gillne*t layak dilanjutkan.

Saran

Perlu penguatan kelembagaan KUB terutama dalam hal pemasaran hasil tangkapan yang lebih baik. Supaya nilai keuntungan, R/C, PP, NPV dan Net B/C dapat lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian ini, sehingga data yang kami butuhkan bisa terkumpul secara lengkap sesuai dengan kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad A, Kusumastanto T, Dahuri R, Saefudin A. 2007. Karakteristik dan Tipologi Hak-Hak Kepemilikan Artisanal. *Buletin PSP* XVI (2):161-181.

Cosgrove RW, Gosch M, Reid D, Sheridan M, Chopin N, Jessopp M, Cronin M. 2015. Seal depredation in bottom-set gillnet and entangling net fisheries in Irish waters. *Fisheries Research.* 172: 335–344.

Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Aceh. 2010-2014. *Statistik perikanan tangkap Provinsi Aceh*. Pemerintah Daerah Provinsi Aceh.

Djamin Z. 1984. *Perencanaan dan Analisa Proyek*. Jakarta: Fakultas EkonomiUniversitas Indonesia. 167 hal.

Johanson D. 2013. Analisis Efisiensi Pola Distribusi Hasil Penangkapan Ikan Nelayan Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau. *JurnalSains Manajemen*. 1 (1): 96-106.

Ismail, Indradi, Wijayanto D, Yulianto T dan Suroto. 2013. Analisis Kelayakan Usaha Perikanan Laut KabupatenKendal. *Jurnal Saintek Perikanan*. 8 (2): 52-56

Kadariah, Lien K, Clive G. 1999. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Jakarta: FakultasEkonomi Universitas Indonesia. 181 hal.

Le Floc P, Daurès F, Nourry, M, Thébaud, O, Travers M, and Van Iseghem S. 2011. The influence of fiscal regulations on investment in marine fisheries: A French case study. *Journal of Fisheries Research*. 10(2-3) : 257–264.

Liana. TM, Elmer MF, Lenore PC, and Alan GC. 2001. *The Bolinao Community-Based Coastal Resource Management Project*. *Jurnal of Community Organizer*. Haribon Foundation. 1 (1):1-26.

Muallil RN, Mamauag SS, Cabral RB, Celeste-Dizon EO, and Alino PM. 2014. Status, trends and challenges in the sustainability of small-scale fisheries in the philippines: Insigth from FISHDA (Fishing Industtries Support in Handling Decisions Application) Model. *Marine Policy*, 44: 212-221.

Nababan BO dan Sari YD. 2014. Identifikasi Dan Strategi Pengembangan Mata Pencaharian Alternatif Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Taman Wisata Perairan Laut Banda. *Jurnal. Kebijakan Sosek Kelautan Perikanan.* 4 (1): 57-75.

Ngadi. 2013 Dinamika Pendapatan Penduduk Di Wilayah Pesisir Kabupaten Kepulauan Selayar.*Jurnal. Sosek Kelautan Perikanan.* 8 (2): 117-128.

Prabowo, Wiyono ES, Haluan J, Iskandar BH. 2012. Sensitivitas Usaha Perikanan Gillnet di Kota Tengah. *Buletin PSP*. 20 (2): 131-142.

Rahcman S, *Pudji Purwanti, Mimit Primyastanto*. 2013. analisis faktor produksi dan kelayakan usaha alat tangkap payang di gili ketapang kabupaten probolinggo jawa timur. *Jurnal ECSOFiM*. 1 (1): 69-81